

# Khutbah Jumat: Refleksi Akhir Safar, Songsong Datangnya Maulid

**KH. Muhammad Faizin**  
(Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, Lampung)

JAKARTA | LIPUTAN9NEWS

Safar harus mampu menjadi momentum muhasabah untuk menata kembali hati, memperbaiki amal, dan meluruskan keyakinan. Sementara Rabiul Awal atau Bulan Maulid harus menjadi momentum mengingatkan kita untuk memperkuat cinta kepada Nabi Muhammad dengan meneladani akhlakunya dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teks khutbah Jumat berikut ini berjudul: “*Khutbah Jumat: Refleksi Akhir Safar, Songsong Datangnya Maulid*”. Untuk mencetak naskah khutbah Jumat ini, silakan klik tautan diakhir materi khutbah ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmatnya untuk kita semua. Amin.

## Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَوْضَحَ لَنَا شَرَائِعَ دِينِهِ وَمَنَّ عَلَيْنَا بِتَنْزِيلِ كِتَابِهِ وَأَمَدَّنَا بِسُنَّةِ رَسُولِهِ، فَلِلَّهِ الْحَمْدُ عَلَى مَا أَنْعَمَ بِهِ مِنْ هِدَايَتِهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى خَيْرِ الْإِنْسَانِ مُبِينًا عَلَى رَسُولَةِ الرَّحْمَنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمَحْبُوبِينَ جَمِيعًا، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةً مُوقِنِينَ بِتَوْحِيدِهِ، مُسْتَجِبِينَ بِحَسَنِ تَأْيِيدِهِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ الْمُصْطَفَى، وَأَمِينَهُ الْمُجْتَبَى وَرَسُولَهُ الْمُبْعُوثَ إِلَى كَافَّةِ الْوَرَى

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

## Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah

Mengawali khutbah pada kesempatan mulia ini, mari kita senantiasa menguatkan ketakwaan kepada Allah swt yang telah memberikan panduan dalam menjalani kehidupan di dunia. Allah telah menggariskan dan menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan agar hidup kita terus berada dalam rambu-rambu dan arah yang benar.

Oleh karena itu, mari kita kuatkan tekad dalam hati untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi apapun yang dilarang oleh-Nya. Dalam Al-Qur'an kita juga diperintahkan untuk bertakwa sekaligus senantiasa melakukan refleksi dan introspeksi terhadap apa yang telah kita lakukan untuk terus melakukan perbaikan. Hal ini penting sebagai modal dalam meneruskan perjalanan hidup ini. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr ayat 18).

### **Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah**

Pada momentum akhir bulan Safar ini, perlu kiranya kita juga untuk terus melakukan refleksi terhadap segala amaliah dan ibadah kita. Sembari kita menyongsong bulan selanjutnya yakni bulan Rabiul Awwal yang menjadi momentum spesial kelahiran Nabi Muhammad saw.

Bulan Safar merupakan bulan kedua dalam kalender Hijriah setelah bulan Muharram yang identik dengan suasana sepi dan senyap dalam tradisi Arab. Imam Abul Fida Ismail bin Umar ad-Dimisyyi, atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Ibnu Katsir menyebutkan dalam Tafsîr Ibnu Katsîr juz IV, halaman 146:

صَفَرٌ: سُمِّيَ بِذَلِكَ لِخُلُوقِ بَيْوتِهِمْ مِنْهُمْ، حِينَ يَخْرُجُونَ لِلْقِتَالِ وَالْأَسْفَارِ

Artinya: “Safar dinamakan dengan nama tersebut, karena sepinya rumah-rumah mereka dari mereka, ketika mereka keluar untuk perang dan bepergian.”

Adanya kesunyian sendiri sering dinilai sebagai momentum tepat untuk melakukan muhasabah, introspeksi, dan refleksi serta kesempatan besar untuk mengenal diri, menata hati, dan memperbaiki arah kehidupan. Kita rasakan bersama, kesibukan sehari-hari sering membuat kita kerap terjebak dalam rutinitas tanpa jeda, hingga lupa untuk mendengarkan suara hati sendiri.

Di sinilah kesunyian hadir sebagai anugerah, menjadi medium refleksi diri untuk meninjau kembali perjalanan hidup, mengukur sejauh mana langkah yang ditempuh, serta menimbang apakah arah hidup kita sudah selaras dengan nilai dan tujuan yang telah kita tekadkan.

### **Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah**

Bulan Safar menjadi salah satu momentum tepat untuk melanjutkan dan menguatkan muhasabah yang sudah kita lakukan di bulan Muharram sekaligus menyiapkan diri untuk menyongsong Rabiul Awal. Bulan Rabiul Awal yang juga sering disebut sebagai bulan Maulid merupakan momentum kelahiran Nabi Muhammad yang menjadi Rahmat bagi seluruh alam. Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya' ayat 107).

Dalam menyambut bulan Maulid, kita seharusnya tidak berhenti pada aspek ritual saja namun juga harus menjadi suntikan semangat untuk memperbaiki kualitas hidup.

Dalam menyongsong bulan Maulid, kita harus terus menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dengan berbagai ibadah seperti bershalawat. Ibadah shalawat sangat penting karena kita harus mengetahui bahwa jangankan kita manusia biasa, Allah dan para Malaikat-Nya pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS Al-Ahzab: 56)

Spesialnya ibadah shalawat ini, dalam Kitab Kifayatul Atqiya halaman 48 disebutkan bahwa bershalawat kepada Nabi menjadi amal ibadah yang pasti diterima oleh Allah SWT. Hal ini karena shalawat merupakan wujud penghormatan kepada Nabi Muhammad. Rasulullah juga telah bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya, "Siapa saja yang membaca shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan," (HR An Nasa'i)

### Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah

Menutup khutbah kali ini, mari kita pahami kembali bahwa akhir Safar adalah momentum ideal untuk merefleksi diri menghadapi bulan Rabiul Awal yang penuh dengan momentum spesial. Mari kita jadikan Maulid Nabi Muhammad sebagai momentum spiritual untuk memperbanyak shalawat dan meneladani akhlak Rasulullah.

Mari kita sambut Maulid dengan hati yang bersih, amal yang ikhlas, dan tekad untuk memperbaiki diri. Jadikan bulan ini sebagai penguatan keimanan dan ketakwaan serta penguat cinta kepada Rasulullah. Semoga Allah swt menjadikan setiap langkah kita penuh keberkahan, dan menjadikan cinta kepada Nabi Muhammad saw sebagai cahaya yang menuntun hingga akhir hayat. Amin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

### Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِأَنْتَهُوْا عَمَّا نَهَى، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، أَمْرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ. فَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ  
وَأَدِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنَّا بَلَدَنَا  
أَنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا،  
وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ،  
وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

**KH. Muhammad Faizin**, Ketua PCNU Kabupaten Pringsewu, Lampung.

Materi Khutbah dalam bentuk **PDF** dapat di **download** dengan **KLIK** disini.